

Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis

Nuril Fajri

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: nurulfajri106@gmail.com

Abstrak

Hadits Nabi SAW. merupakan dalil kedua setelah Al-Qur'an, segala aturan-aturan dan petunjuk didalamnya tidak hanya sekedar membahas kehidupan akhirat saja, akan tetapi juga membahas urusan kedunaiwian. Salah satunya ialah hadits Nabi SAW. terkait dengan pengobatan tradisional dan yang berhubungan dengan medis. Dalam hadits Rasulullah saw. menjelaskan bahwa "sesungguhnya setiap penyakit yang diderita oleh seseorang niscaya memiliki obatnya". Banyak obat dan cara pengobatan yang Rasulullah saw. ajarkan kepada umatnya. Salah satunya ialah berobat dengan Hijamah (bekam). Bekam merupakan salah satu obat dan praktik yang memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi pengobatan Nabi. Dengan praktik bekam ini penyakit yang jarang diketahui dapat diketahui dengan metode bekam ini. Bekam merupakan metode terapi klasik yang kini muncul kembali dan tren digunakan oleh para dokter untuk mengobati berbagai keluhan penyakit. Sekarang ini praktek bekam sudah ada pelatihannya sehingga dokter dan masyarakat umum dapat mengikuti pelatihan ini, ditambah lagi setelah kajian-kajian ilmiah di berbagai negara di dunia membuktikan efektifitas metode terapi klasik ini. Dalam beberapa hadits Nabi SAW. memberi keistimewaan terhadap tradisi pengobatan bekam sebagai salah satu terapi pengobatan tradisional yang manjur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hadits-hadits tentang hijamah (bekam) dan memahami hadits tersebut, dari sisi sanad dan matannya, syarah hadis dari hijamah (bekam), kemudian juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh hijamah (bekam) pada kondisi sosio kultural sekarang ini, dalam hal menyembuhkan penyakit maupun dalam hal lainnya serta menghubungkannya dengan penjelasan sains agar menambah keyakinan umat muslim akan kebenaran dari hadits-hadits Nabi SAW. Dalam makalah ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik agar makalah ini dapat tersusun secara sistematis dan objektif.

Kata Kunci: Bekam, Pengobatan, Sains, dan Hadits

Abstract

The hadith of the Prophet SAW. is the second argument after the Qur'an, all the rules and instructions in it not only discuss the afterlife, but also discuss worldly matters. One of them is the hadith of the Prophet SAW. associated with traditional medicine and related to medical. In the hadith of the Prophet Muhammad. explained that "in fact every disease suffered by someone must have a cure". There are many drugs and ways of treatment that Rasulullah saw. teach the people. One of them is treatment with Hijamah (cupping). Cupping is one of the medicines and practices that have a special position in the tradition of the Prophet's medicine. With this cupping practice, diseases that are rarely known can be detected by this cupping method. Cupping is a classic therapeutic method that is now reappearing and a trend used by doctors to treat various disease complaints. Currently, the practice of cupping has training so that doctors and the general public can take part in this training, in addition after scientific studies in various countries in the world have proven the effectiveness of this classical therapeutic method. In several hadiths of the Prophet SAW. gives privileges to the tradition of cupping medicine as one of the effective traditional healing therapies. This study aims to find out the hadiths about hijamah (bekam) and understand these hadiths, from their sanad and eyes, sharah hadith from hijamah (bekam), then also to find out how the influence of hijamah (bekam) on current socio-cultural conditions, in it cures diseases and in other matters and relates it to scientific explanations in order to increase Muslim confidence in the truth of the hadiths of the Prophet SAW. In this paper the authors use a descriptive analytic method so that this paper can be structured systematically and objectively.

Keywords: Cupping. Medicine, Science and Hadith.

A. Pendahuluan

Segala hal yang berkaitan dengan diri Nabi Muhammad SAW. dan peristiwa yang melatarbelakangi hingga munculnya hadits tersebut memiliki kedudukan penting dalam memahami suatu hadits. Banyak orang yang keliru dalam memahami hadits, Hadits itu ada saatnya ia dipahami secara tersurat (tekstual) dan Hadits lainnya lebih tepat dipahami secara tersirat (kontekstual). Maksud hadits yang dipahami secara tekstual yaitu ketika hadits tersebut masih di amalkan dan masih berlangsung sampai sekarang dengan syarat dilihat pada latar belakang terjadinya atau penyebab Nabi SAW. mengeluarkan hadits tersebut, kemudian tetap memahami sesuai dengan teks hadits yang bersangkutan.¹

¹ Oko haryono, Skripsi: *Hijamah (bekam) Menurut Hadits Nabi saw. (Studi Tematik Hadits)* (semarang: fakultas ushuluddin institut agama islam negeri walisongo, 2008) hlm. 1

Agama Islam sangat kompleks, segala hal yang berhubungan dengan manusia sudah diatur dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Hadits Nabi disamping merupakan dalil kedua setelah Al-Qur'an, didalamnya juga membahas segala aturan-aturan dan petunjuk yang tidak hanya membahas kehidupan akhirat saja, akan tetapi juga membahas urusan kedunaiwan. Salah satunya hadits-hadits terkait pengobatan tradisional dan yang berhubungan dengan medis. Dalam hadits Rasulullah saw. menjelaskan bahwa sesungguhnya setiap penyakit yang diderita oleh seseorang niscaya memiliki obatnya. Sebagaimana riwayat dari Al-Bukhari yang arti haditsnya: "Dari Abi Hurairah RA. Dari Nabi SAW. Bersabda : "Tidaklah Allah menurunkan satu penyakit melainkan Allah juga menurunkan obat(nya)."

Banyak obat dan cara pengobatan yang Rasulullah saw. ajarkan kepada umatnya. Salah satunya ialah berobat dengan Hijamah (bekam).sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Talid dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Amru dan yang lainnya, bahwa Bukair telah menceritakan kepadanya bahwa 'Ashim bin Umar bin Qatadah menceritakan kepadanya bahwa Jabir bin Abdullah radliallahu 'anhuma pernah menjenguk Muqanna' kemudian dia berkata; "Kamu tidak akan sembuh hingga berbekam, karena aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya padanya terdapat obat".

Bekam merupakan metode terapi klasik yang kini kembali muncul dan menjadi tren di masa sekarang ini. Orang yang ingin bisa membekam, zaman sekarang ini sudah ada pelatihan bekam dan prakteknya sangat menarik minat banyak dokter setelah kajian-kajian ilmiah diberbagai negara di dunia. Bahkan dikatakan bahwa dengan praktik bekam ini penyakit yang jarang diketahui dapat diketahui dengan metode bekam ini. Bekam merupakan salah satu obat dan praktik yang memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi pengobatan Nabi, tidak hanya bekam, akan tetapi madu juga merupakan salah satu pengobatan yang ampuh dan sebagai ramuan pencahar bagi tubuh manusia. Di Indonesia sendiri pada saat sekarang ini sudah banyak praktik pengobatan *hijamah* (bekam). Sekarang ini bekam bukan lagi sesuatu hal yang asing, akan tetapi banyak orang yang belum mengetahui bahwa bekam itu berasal dan pengobatan Nabi terdahulu, hanya saja bekam dipopulerkan oleh para dokter dan ilmuwan modern dengan menambah praktek dan cara yang sedikit berbeda dari masa Nabi, akan tetapi juga masih ada yang menggunakan cara dan model pengobatan bekam seperti yang Rasul lakukan dulu.

Melihat fenomena di atas penulis ingin meneliti *hijamah* (bekam) berkaitan dengan pemahaman hadits diatas tentang *hijamah* (bekam), kemudian melihat bagaimana kualitas dari hadits tersebut serta bagaimana implikasi *hijamah* terhadap sosio kultural sekarang yang berawal dari pandangan Nabi tentang *hijamah* (bekam) dalam berbagai aspek kehidupan dan juga dari segi kedokterannya.

B. Metode

Adapun dalam pembahasan ini, penulis menggunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu:Penyusun mencari data atau literatur kemudian mengumpulkannya tentang objek-objek penelitian yang akan di teliti lalu di susun dan dijelaskan secara sistematis dan objektif, kemudian di analisis dengan menggunakan data-data yang sudah terkumpul. Dalam prakteknya diawali dengan menjelaskan setiap langkah pengkajian deskriptif dengan teliti dan terperinci.² Dalam hal ini penulis memaparkan data yang ada yaitu dengan meneliti satu hadis, kemudian hadis tersebut di takhrij dan diteliti dari sisi siapa yang meriwayatkan, membuat skema sanad lengkap dengan biografi rawi dan penilaian para ulama, kata yang asing, dan sabab wurud hadis. Kemudian dilanjut dengan penjelasan *hijamah* (bekam), syarah hadisnya, penjelasan sainsnya beserta pandangan penulis terkait tema dan diakhiri dengan penutup.

C. Pembahasan

a. Hadis

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ تَلِيدٍ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَعَيْرُهُ أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَادَ الْمُقَنَّعَ ثُمَّ قَالَ لَا أَبْرُحُ حَتَّى تَحْتَجِمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِيهِ شِفَاءً (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Talid dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Amru dan yang lainnya, bahwa Bukair telah menceritakan kepadanya bahwa 'Ashim bin Umar bin

² Winarno Surakhma., *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, metode dan teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 140

Qatadah menceritakan kepadanya bahwa Jabir bin Abdullah radliallahu 'anhuma pernah menjenguk Muqanna' kemudian dia berkata; "saya tidak akan meninggalkan hingga berbekam, karena aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya padanya terdapat obat.

b. Takhrij Hadis

Jabir bin Abdullah ⇒ Ashim bin Umar bin Qatadah ⇒ Bukair ⇒ 'Amr ⇒ Ibnu Wahb ⇒ Sa'id bin Talid ⇒ Imam Bukhori

Berdasarkan hasil penelusuran menggunakan software lidwa pusaka menggunakan kata kunci bekam menghasilkan hasil penelusuran hadis yang setema dengan berbagai derivasi dari kata **حجم** yaitu 28 hadis dalam shahih Bukhori, 14 hadis dalam Shahih muslim, 13 hadis Abu Dawud , 13 hadis dalam Sunan Tirmidzi, 8 hadis dalam Sunan Nasa'I , 25 hadis dalam Sunan Ibnu Majah, 142 hadis dalam musnad Ahmad, 7 hadis dalam Muwattha' Malik , 8 hadis dalam Musnad ad-Darimi. Sedangkan penelusuran hadis yang memiliki redaksi yang sama dengan menggunakan software marja' akbar dengan menggunakan kata kunci **تحتجم** hanya disebutkan dalam 4 hadis, yaitu:

| Mukhorrij/ Nama KITAB | Kitab | No. Hadis |
|--------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Shahih Bukhori | الحجامة من الداء | ٥٦٩٧ ^٣ |
| Shahih Muslim | لكل داء دواء واستحباب التداوي | ٥٦٩٦ ^٤ |
| Sunan Nasa'i | الحجامة | ٧٥٩٠ ^٥ |

^٣ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ تَلَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُمَرُو بْنُ عَبْدِ وَهْبٍ أَنَّ بَكْرًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَادَ الْمُقَنَّعَ ثُمَّ قَالَ لَا أَبْرَحُ حَتَّى تَحْتَجِّمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ «إِنَّ فِيهِ شِفَاءً». أطرافه ٥٦٨٣، ٥٧٠٢، ٥٧٠٤ - تحفة ٢٣٤٠

^٤ حَدَّثَنَا هَارُونَ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عُمَرُو بْنُ بَكْرٍ أَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَادَ الْمُقَنَّعَ ثُمَّ قَالَ لَا أَبْرَحُ حَتَّى تَحْتَجِّمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ أَنَّ فِيهِ شِفَاءً.

^٥ أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانَ قَالَ: ثنا ابن وهب قال: أخبرني عمرو بن الحارث أن بكراً حدثه أن عاصم بن عمر بن قتادة ، حدثه أن جابر بن عبد الله عاد الْمُقَنَّعَ ثُمَّ قَالَ: لَا أَبْرَحُ حَتَّى تَحْتَجِّمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: «إِنَّ فِيهِ شِفَاءً».

| Mukhorrij/ Nama KITAB | Kitab | No. Hadis |
|--------------------------|------------------------------------|-----------|
| Musnad Ahmad bin Hanbal | مسند جابر بن عبد الله رضي الله عنه | ١٤٣٠٩٦ |

c. Biografi Rawi dan Penilaian Para ulama

1. Jabir bin Abdullah

Nama lengkap beliau adalah Jabir bin Abdullah bin Amr bin Haram bin Tsa'labah bin Ka'ab. Nama kunyah beliau adalah Abu Abdullah, Abu Abdurrahman dan Abu Muhammad. Nasab beliau adalah Al-Anshari dan al-Madani.

Selain berguru kepada **Nabi Muhammad**, beliau juga berguru kepada Usamah bin Zaid, Anas bin Malik, Abu Sa'id al-Khudri, Abu Hurairah, Abu Bakar Ash-Shiddiq dan lain-lain. Sedangkan diantara muridnya adalah **Ashim bin Umar bin Qatadah**, Jabir bin Zaid, Abu Umar al-Kufi, Atha' bin Yasar, Abu Ishaq al-Qurasyi, dan lain-lain. Beliau adalah dari tingkatan Sahabat.⁷

2. Ashim bin Umar bin Qatadah

Nama lengkap beliau adalah Ashim bin Umar bin Qatadah bin Nu'man bin Zaid bin Amir bin Suwad bin Ka'ab. Nama kunyahnya adalah Abu Umar.

Di antara guru beliau adalah **Jabir bin Abdullah**, Sa'ad bin Abi Waqash, Urwah bin Zubair, Ibnu Syihab Az-Zuhri, Abu Nu'aim al-Madini, dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi muridnya adalah Ja'far bin Abdullah, **Bukair bin Abdullah**, Zaid bin Aslam al-Qurasyi, Urwah bin Zubair, dan lain-lain. Ishaq bin Mansur dari Yahya bin Ma'in, abu zur'ah dan An-Nasa'I dinaytakan bahwa beliau termasuk orang yang tsiqqah. Dan beliau disebutkan dalam kitab Tsiqqatnya Ibnu Hibban⁸

^٦ حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا هارون بن معروف ثنا ابن وهب أخبرني عمرو أن بكيراً حدثه أن عاصم بن عمر بن قتادة حدثه أن جابر

بن عبد الله عاد المقنع فقال: لا أبحر حتى تحتجم فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «إنَّ فيه الشِّفاء».

⁷ Al-Hafidz Al-Mizzi, *Tahdzib al Kamal*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), jilid 3, hlm.291.

⁸ Al-Hafidz Al-Mizzi, *Tahdzib al Kamal*, jilid 9, hlm.321.

3. Bukair

Nama lengkap beliau adalah Bukair bin Abdullah al-Qurasyi. Kuniyah beliau adalah Abu Abdullah, Abu Yusuf. Nasab beliau adalah al-Madani, al-Qurasyi.

Guru-guru beliau di antaranya adalah **Ashim bin Umar bin Qatadah**, Usamah bin Zaid al-Laitsi, Sa'id bin Yasar, Aisyah binti Abu Bakar, dan lain-lain. Sedangkan diantara murid-muridnya adalah **Amr bin Al-Harits**, Ibnu Ishaq al-Qurasyi, Abdullah bin Muslam, Abu Muhammad al-Mishri, Usamah bin Zaid, Syu'aib bin Laits, dan lain-lain. Harb bin isma'il menyatakan dari Ahmad bin Hanbal bahwa beliau termasuk orang yang tsiqqah dan shalih. Abbas Ad-Duri dari Yahya bin Ma'in dan Abu Hatim menyatakan bahwa beliau adalah orang yang tsiqqah.⁹

4. 'Amr

Nama lengkapnya adalah Amr bin al-Harits bin Ya'qub bin Abdullah. Kuniyah beliau adalah Abu Ayyub. Beliau lahir pada tahun 92 H dan wafat pada tahun 149 H.

Di antara guru beliau adalah Robi'ah bin Atha' az-Zuhri, Sulaiman bin Ziyad, **Bukair bin Abdullah**, Abdul Malik bin Marwan, dan lain-lain. Sedangkan diantara murid-murid beliau adalah Usamah bin Zaid, **Abdullah bin Wahb**, Yahya bin Mansur, Syu'bah bin Al-Hajjaj, Abu Ja'far al-Mishri, Abu Zakariya al-Baghdadi, dan lain-lain. Khalifah Khayyath menyatakan bahwa beliau berada pada tingkatan ketiga dari kalangan tabi'in dari Mesir, sedangkan Muhammad Ibnu Sa'ad menyebutkan bahwa beliau berada pada tingkatan keempat dan beliau termasuk orang yang tsiqqah.¹⁰

5. Ibnu Wahb

Nama lengkap beliau adalah Abdulah bin Wahb. Nasab beliau adalah ash-shan'ani.

Di antara guru beliau adalah Abu Khalifah al-Bashri, **Amr bin al-Harits**, Abu Abdullah al-Yamani, Yunus bin Yazid, Muhammad bin Abdurrahman, Abu Zur'ah dan lain-lain. Sedangkan di antara muridnya, adalah **Sa'id bin talid** Ahmad bin Abdurrahman al-Mishri, Ahmad bin Isa At-tusturi, Abu Ishaq ash-Shan'ani, dan lain-lain. Beliau termasuk orang yang maqbul.¹¹

⁹ Al-Hafidz Al-Mizzi, *Tahdzib al Kamal*, jilid 3, hlm.156.

¹⁰ Al-Hafidz Al-Mizzi, *Tahdzib al Kamal*, jilid 14, hlm. 190.

¹¹ Al-Hafidz Al-Mizzi, *Tahdzib al Kamal*, jilid 10, hlm.619.

6. Sa'id bin Talid

Nama lengkap beliau adalah Sa'id bin Isa bin Talid. Nama kunyahnya adalah Abu usman. Beliau wafat pada tahun 219 H.

Di antara guru beliau adalah **Abdullah bin Wahb**, Sufyan bin Uyainah, Abu Muhammad al-Mishri, Abu Sa'id al-Bashri, Abdullah bin Uqbah, dan lain-lain. Sedangkan di antara muridnya adalah **Imam Bukhori**, Abu Dawud, Abu Qasim al-Mishri, Yahya bin Usman, Abu hatim ar-Razi. Abu Hatim mengatakan bahwa beliau termasuk tsiqqah dan Ibnu Hibban menyebutkan beliau dalam kitab Tsiqqat nya.¹²

7. Imam Bukhori

Nama lengkapnya Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah Badzirbah al-Bukhari, julukannya Abu Abdullah dan lebih dikenal dengan nama al-Bukhari. Beliau ulama besar bidang hadis, penulis kitab *Shahih al-Bukhari*. Kredibilitas maupun kualitas intelektualnya tidak perlu diragukan lagi. Beliau wafat hari Jum'at, 1Syawal 256 H/1 September 870 M, tepat pada hari raya Idul Fitri.

Dari hal sanad di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sanad hadis ini memenuhi syarat keshahihan sanad. Semua syarat keshahihan sanad telah dapat terpenuhi. Syarat-syarat keshahihan sanad ialah ketersambungan sanad (*ittishal al-sanad*), para perawinya kredibel (*tsiqqahu al-ruwah*), intelektualitas perawi (*dhabtu al-ruwah*). Semua rijal yang terlibat dalam periwayatan terbukti memiliki relasi sebagai guru-murid. Kredibilitas maupun intelektualitas mereka juga tidak perlu dilakukan lagi. Tidak ada seorang perawi pun yang berstatus dhaif. Tidak ada cela (*'illat*) pada para rijal tersebut.

d. Kata yang asing

Secara etimologi kata hijamah memiliki dua makna: *Pertama* : Kata Hijamah berasal dari kata *hajama* merupakan kata kerja yang berarti menyedot. Misalnya seperti kalimat *hajama tsadya ummihi* berarti anak menghisap susu ibunya. dengan demikian yang dimaksud dengan *hijamah* adalah menyedot sejumlah darah dari tempat tertentu (dengan tujuan mengobati satu organ tubuh atau penyakit tertentu). Demikian makna populer seperti yang dijelaskan dalam kitab *Mu'jam Lisan Al-Arab*. *Kedua* : terambil dari kata *hajjama* yang berarti mengembalikan sesuatu pada volumenya yang asli dan

¹² Al-Hafidz Al-Mizzi, *Tahdzib al Kamal*, jilid 7, hlm. 142.

mencegahnya untuk berkembang. Dengan demikian yang dimaksud dengan hijamah adalah menghentikan penyakit agar tidak berkembang.¹³ Sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia disebutkan bahwa secara etimologis berbekam berasal dari kata: حجم - يحجم - حجما yang berarti membekam orang sakit. Sedangkan bentuk nounnya adalah الحجمة Yang mempunyai arti pekerjaan membekam, sedangkan isim failnya adalah حاجم yang berarti tukang bekam.¹⁴ Adapun aktifitas berbekam adalah berasal dari kata احتجم , sementara media bekam disebut المحجمة dan badan yang dibekam disebut محجم¹⁵

Al-hijamah adalah sebutan awal yang dipakai adalah terapi jenis ini, setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman disetiap bangsa. Istilah *Al-hijamah* berasal dari bahasa arab yang artinya “pelepasan darah kotor”. Terapi ini merupakan pembersihan darah dan angin, dengan mengeluarkan sisa toksid dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot. Alat yang digunakan dalam melakukan cantuk terbuat dari tanduk kerbau atau sapi, gading gajah, bambu, gelas, atau dengan alat vakum yang bersih dan higienies.¹⁶

e. Asbabul Wurud

Dalam kitab Fathul Baari di jelaskan bahwa sebelum hadits ini, terdapat hadits pertama dalam bab *berbekam karena penyakit* yang bunyi haditsnya ialah “sesungguhnya yang terbaik kamu gunakan berobat adalah bekam dan qushtul Bahri (cendana laut)”. Inti dari pembicaraan ini ialah ditujukan kepada penduduk Hijaz dan penduduk yang memiliki suhu panas seperti mereka, sebab darah mereka tipis lebih dekat ke bagian luar badan karena tertarik suhu panas ke bagian permukaan tubuh. Kesimpulannya pula pembicaraan ini ditujukan kepada selain orang tua, karena suhu badan orang tua relatif menurun.

¹³ Dr. Aiman Al-Husaini, “*Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*”, Alih Bahasa Muhammad Misbah” (Jakarta: Pustaka Azzan, 2005), Cet. II., hlm. 15

¹⁴ Mahmud Yunus, “*Kamus Arab Indonesia*”, (Jakarta: Hida Karya Agung,tth), hlm. 97-98

¹⁵ A. W. Munawir, “*Kamus Munawir Arab Indonesia Terlengkap*”, (Surabaya: Pustaka Progresif, tth) hlm. 240

¹⁶ Ust. Fatahillah, “*Keampuhan Bekam (Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit Warisan Rosulullah)*”, (Jakarta: Qultum Media, 2007) cet.II., hlm. 21

f. Penjelasan Bekam

Kata hijamah juga bisa disebut dengan cupping therapy (terapi gelas) kaitanya dengan bekam kering. Bisa juga kita sebut cupping therapy ala Islam, apabila kita ingin mengaitkan terapi ini dengan masyarakat arab atau kaum muslimin, atau cara therapy (pengobatan) yang dilakukan Nabi kita yang mulia Nabi Muhammad SAW, bisa juga kita sebut Blood Letting (penyedotan darah) dan penyebutan ini berkenaan dengan bekam basah untuk menyedot darah yang rusak. Terapi ini juga bisa kita sebut cupping and blood letting (terapi bekam dan penyedotan darah) bila kita ingin menggabungkan antara operasi bekam kering dan bekam basah, juga bisa kita sebut sebagai terapi gelas disertai operasi irisan untuk menunjuk kepada prick (bekam tusukan).¹⁷ Secara umum bekam terdapat 2 macam dan masing-masing model pembekaman memiliki cara dan manfaatnya masing-masing.

Rasulullah saw. bersabda: “kesembuhan penyakit dapat diusahakan dengan 3 cara: dengan meminum madu terapi bekam, dan besi panas. Aku melarang ummatku (menggunakan) pengobatan dengan besi”.

Abu Abdillah al-Mazari menandakan, bahwa “penyakit yang ditimbulkan oleh penumbatan ada 3 jenis, yaitu 1) Jenis yang menyerang darah; 2) Jenis kuning yang menyerang tenggorokan; dan 3) Jenis hitam. Terapi penyembuhan darah yang tersumbat. Terapi penyembuhan terhadap selain tiga jenis tersebut adalah dengan mengkonsumsi obat pencahar yang berkhasiat untuk megobati segala bentuk sumbatan dan komplikasi.

Madu yang disebut dalam hadits tersebut seakan-akan Rasulullah saw. ingin mengisyaratkan bahwa madu berfungsi untuk sebagai obat pencahar dan . Sedangkan bekam adalah digunakan sebagai metode pengobatan melalui proses pengeluaran darah kotor dalam tubuh. Para ‘Alim bahkan berkesimpulan bahwa mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara yang lain selain pembekaman juga disebut sebagai “bekam”

Salah satu contoh yang disebut dalam tulisan ini ialah seperti orang yang sedang terjangkit penyakit panas, salah satu cara mengatasi penyakit panas ini ialah bisa diatasi dengan cara mengeluarkan darah kotor melalui metode bekam dan sejenisnya. Metode ini dapat mengeluarkan unsur buruk dari dalam tubuh dan dapat mendinginkan metabolisme tubuh.¹⁸

¹⁷ Oko haryono, *Hijamah (bekam) Menurut Hadits Nabi saw. (Studi Tematik Hadits)* hlm. 13

¹⁸ Ibnu Qayyimah Al-Jauziah, *Keajaiban penyembuhan cara Nabi*, (Jakarta: Diadit Media, 2008) hlm. 82-84.

Dalam kitab jami' Imam Tirmidzi dikatakan bahwa hadits riwayat Ibnu Abbas yang arti dan maksudnya senada "Hendaklah kalian memakai metode bekam wahai Muhammad." Dalam kitab Jami' At-Tirmidzi dikatakan bahwa riwayat Abbad Ibnu Manshur. Ia mengatakan bahwa ia pernah mendengar Ikrimah manuturkan bahwa Ibnu Abbas mempunyai 3 orang budak hamba sahaya yang ahli dalam berbekam. Ibnu Abbas menuturkna sabda Rasulullah saw.

"Orang yang terbaik adalah orang yang ahli bekam, sebab ia mampu mengeluarkan darah dari tubuh yang dapat menegndurkan otot kaku, serta mempertajam penglihatan orang yang dibekamnya".

Selain itu, bekam juga salah satu cara untuk atau langkah paling utama untuk menangani orang yang keracunan. Kulit merupakan organ yang terbesar dalam tubuh manusia, karena itu banyak toksin/racun yang berkumpul di sana. Dengan berbekam dapat membersihkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Inilah suatu detoksifikasi (proses pengeluaran racun) yang sangat berkesan serta tidak ada efek sampingnya. Berbekam sangat berkesan untuk melegakan atau menghapus kesakitan memulihkan fungsi tubuh serta memberi seribu harapan pada penderita untuk terus berikhtiar mendapat kesembuhan.¹⁹ Dr. Nasimi mengatakan, "Kedokteran modern mengakui manfaat dikeluarkannya darah untuk mengatasi keracunan dan menganjurkan tranfusi darah sesudahnya.

Diantara manfaat bekam adalah untuk membersihkan permukaan tubuh. cara ini jauh lebih baik daripada cuci darah. Melakukan cuci darah memang berguna untuk mensterilkan organ tubuh bagian dalam, sedangkan bekam dapat menegluarkan darah kotor di "wilayah" bagian bawah kulit. Penulisnya Ibnu Qayyim al-Jauiziyah juga perlu menjelaskan perihal bekam dan cuci darah ini. Dikatakan bahwa kedua cara ini bentuk aktualiasinya berbeda-beda selaras dengan kemajuan zaman, stereotip masyarakat, miliu (lingkungan), iklim masing-masing negeri, dan tingkat heterogensinya. Di negeri-negeri yang ebriklm tropis, dimana rata-rata darah penduduknya sangat matang, metode bekam lebih berdaya guna daripada cuci darah bagi penduduk di negeri-negeri tersebut. Hal itu karena darah mereka sangat matang, memancar, dan mengalir kebagian atas dalam tubuh, yakni dibawah kulit. Para ali medis menegaskan bahwa di negeri-negeri yang beriklim tropis , praktik bekam lebih berdaya guna daripada cuci darah.

¹⁹ Oko haryono, Skripsi: *Hijamah (bekam) Menurut Hadits Nabi saw. (Studi Tematik Hadits)* hlm. 14

Waktu pembekaman yang dianjurkan untuk melakukan pembekaman ialah pada pertengahan bulan atau sesudah pertengahan bulan. Akan tetapi waktu yang sering dipakai untuk praktik pembekaman adalah minggu ketiga pada masing-masing bulan. Itulah waktu terbaik untuk bekam, sebab pada awal bulan darah belum “bergolak” (mengalir deras) dan belum meningkat alirannya. Adapun pada akhir bulan, aliran darah cukup stabil, dan puncak frekuensi darah terjadi pada pertengahan bulan atau minggu sesudahnya.

Penulis kitab *Qanun* menandakan bahwa Rasulullah saw. menganjurkan kepada kita untuk tidak melakukan pembekaman pada awal bulan, sebab komposisi unsur-unsur darah pada waktu tersebut belum bergolak. Rasulullah saw. juga menganjurkan tidak melakukan bekam pada akhir bulan, karena pergolakan darah telah berhenti. Rasulullah saw. menganjurkan bekam pada pertengahan bulan ketika komposisi unsur-unsur darah dan frekuensinya meningkat tajam, Dan pada saat itu cahaya bulan berada pada puncak purnamanya. Faktanya bahwa bekam dapat menarik keluar temperatur panas tubuh mereka yang mengendap di balik kulit tubuh. Proses keluarnya panas ini juga di topang oleh pori-pori tubuh mereka (penududuk ranah Hijaz) yang lebar dan daya ketahanan tubuh mereka yang bagus. Bekam juga dapat memecah saluran darah dengan tetap pada satu aliran, dan dibarengi terbukanya sumbatan pembuluh darah, terutama pembuluh darah yang tak banyak mengalirkan darah.

g. Syarah hadits

Imam Bukhari meriwayatkannya dari Sa'id bin Thalid, dari Ibnu Wahb, dari Amr dan selainnya, dari Bukair, dari 'Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Jabir bin Abdullah RA. Sa'id bin Talib adalah Sa'id bin Isa bin Talib. Dia dinisbatkan kepada kakeknya, yang berasal dari Mesir. Dia dianggap *Tsiqah* (terpercaya) oleh Abu Yunus seperti dalam pernyataannya, “Dia seorang faqih dan akurat dalam meriwayatkan hadits dan biasa menulis para Qadhi.” Hadits kedua ini diriwayatkan Imam Ahmad, Muslim, An-Nasa'i, Abu Awanah, Ath-Thahawi, Al-Isma'ili, dan Ibnu Hibban melalui beberapa jalur dari Ibnu Wahab, dari Amr bin Al-Harits, dan tidak seorang pun mencantumkan kata ‘dan selainnya’ pada sanadnya.²⁰

²⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Al Imam Al-Hafidz. *Fatuh Baari (penjelasan kitab shahih bukhari)* jilid 28,, terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) hlm. 156-158

Hadits yang bunyinya (*Sesungguhnya di dalamnya mengandung obat penyembuh*) hanya disebutkan Bukair bin Al-Asyaj secara ringkas. Untuk penjelasannya seperti yang ada pada hadits-hadits sebelumnya. Salah satunya masih dalam jilid yang sama pada bab “kesembuhan itu ada pada 3 hal”. Dalam bab ini dari 3 hal itu salah satunya ialah pengobatan dengan bekam. Ibnu Hajar mengatakan bahwa Nabi saw. tidak bermaksud membatasi pengobatan pada 3 hal, karena kesembuhan bisa saja melalui selain ketiganya. Nabi saw. hanya ingin menyebutkan pokok penyembuhan, sebab penyakit-penyakit imtila’iyyah (kelebihan) bisa berupa darah, cairan empedu, lendir, dan melancholia. Cara penyembuhan penyakit yang berkenaan adalah dengan mengeluarkan darah. Nabi saw. khusus menyebutkan bekam, karena ia sangat banyak digunakan bangsa Arab dan mereka terbiasa dengannya. Berbeda dengan *Fashd* (veneseksi/Venesection). Meski pengobatan ini mirip bekam, tetapi tidak banyak dikenal di kalangan mereka. Disamping itu, penggunaan kalimat *Syarthatu mihjam* (sayatan alat) telah mencakup pula pengobatan dengan cara *fashd*. Pengobatan bekam di daerah Tropis (panas) lebih manjur dibandingkan *fashd*. Sedangkan *fashd* di negeri yang tidak panas lebih manjur dibandingkan bekam.²¹ Selain itu juga ada pendapat dari Ibnu Qayyim al-Jauziyah seperti yang tertulis sebelumnya.

h. Penjelasan Sains²²

Di antara sebagian kedokteran warisan Nabi yang dilupakan itu adalah bekam. Bekam juga diterapkan di dunia Barat dan mereka melakukan penelitian dan pembuktian yang terus-menerus, yang akhirnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun mereka tidak menamakannya bekam. Tetapi tetap memakai prinsip kerja bekam, menyedot darah dan mengumpulkannya, kemudian mengeluarkannya, tentunya dengan teknik dan teknologi canggih. Hingga muncullah ahli bekam dari negara barat, seperti DR. Michael Reed Gach dari California dengan bukunya *Potent Points a Guide to Self Care For Common Ailments* (... berkhasiat sebagai panduan perawatan diri dan pengobatan penyakit yang umum). Atau penelitian Kohler D (1990) dengan bukunya *The connective Tissue as The Physical Medium For Conduction Of Healing Energy In Cupping Therapeutic Method* (Jaringan ikat sebagai media fisik untuk

²¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Al Imam Al-Hafidz. *Fatul Baari (penjelasan kitab shahih bukhari)* jilid 28,, terj. Amiruddin, hlm. 117

²² Shihab Al Badri Yasin, *Bekam: Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*. (Sukoharjo: Al-Qowam, 2013). hlm. Xiv-xviii

menghantarkan energi pengobatan dengan bekam. atau tulisan Thomas W. Anderson (1985) yang berjudul *100 Diseases Threatened by Cupping Method* (100 penyakit yang dapat diobati dengan bekam) yang ternyata sesuai dengan hadits Nabi sekitar tahun 600 M. Untuk memahami pengobatan dengan metode bekam ini, maka secara sederhana dapat dipelajari dengan pendekatan ilmu kedokteran tradisional (*traditional medicine*) maupun kedokteran modern, sehingga metode bekam seperti ini dapat lebih mudah dipahami, diterima, dan dibuktikan.

Menurut kedokteran tradisonal, bahwa di bawah kulit, otot, maupun fascia terdapat satu poin atau titik yang mempunyai sifat istimewa. Antara poin satu dengan poin lainnya saling berhubungan membujur dan melintang membentuk jarring-jaring atau jala. Jala dapat disamakan dengan meridian atau *habl*. Dengan adanya jala ini, maka terdapat hubungan yang erat antara bagian tubuh sebelah atas dengan sebelah bawah, antara bagian dalam dengan bagian luar, antara bagian kiri tubuh dengan bagian kanan, antara organ-organ tubuh dengan jaringan bawah kulit, antara organ yang satu dengan organ lainnya, antara organ dengan tangan dan kaki, antara organ padat dengan organ berongga, dan lain sebagainya, sehingga membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dan dapat bereaksi secara serentak.

Kelainan yang terjadi pada satu poin ini dapat ditularkan dan mempengaruhi poin lainnya. Juga sebaliknya, pengobatan pada satu poin akan menyembuhkan poin lainnya. Teori ini dapat menjelaskan bahwa seseorang yang sakit matanya tidak perlu dibekam pada matanya, namun dapat dibekam di daerah kepala atau sekitar tengkuknya. Atau seseorang yang mengalami gangguan pada saluran pencernaannya dapat terlihat gambaran penyakit di lidahnya. Sehingga untuk mengobati pencernaan maupun lidahnya, dan sebaliknya untuk mengobati penyakit pada lidah dapat dibekam di poin saluran pencernaannya.

Dunia kedokteran modern tampaknya tertarik dengan fenomena bekam ini. Merekapun melakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran pengobatan di atas. Poin istimewa di atas setelah dilakukan penelitian, ternyata merupakan "*motor points*" pada perlekatan neuromuskular (*neuromuscular attachments*) yang mengandung banyak mitokondria, kaya pembuluh darah, mengandung tinggi miglobin, sebagian besar selnya menggunakan metabolisme oksidatif, dan lebih banyak mengandung *cell mast, kelenjar limfe, kapiler, venula, bundle, dan pleksus syaraf* serta ujung syaraf akhir, disbanding dengan daerah yang bukan poin istimewa.

Mereka membuktikan bahwa apabila dilakukan pembekaman pada satu poin, maka di kulit (*kutis*), jaringan bawah kulit (*subkutis*), *fascia*, dan ototnya akan terjadi kerusakan dari *mast cell* dan lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti *serotonin*, *histamin*, *bradikinin*, *slow reacting*, *substance(SRS)*, serta zat-zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol, serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman. Ini menyebabkan terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelepasan) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Yang terpenting adalah dilepaskannya *corticotrophin releasing factor (CRF)*, serta releasing factors lainnya *adenohipofise*. CRF selanjutnya akan menyebabkan terbentuknya ACTH, *corticotrophin*, dan *corticosteroid*. *Corticosteroid* ini mempunyai efek menyembuhkan peradangan serta menstabilkan permeabilitas sel.

Sedangkan golongan histamin yang ditimbulkannya mempunyai manfaat dalam proses reparasi (perbaikan) sel dan jaringan yang rusak, serta memacu pembentukan *reticuloendothelial cell*, yang akan meningkatkan daya resistensi (daya tahan) dan imunitas (kekebalan tubuh). Sistem imun ini terjadi melalui pembentukan *interleukin* dari cell karena faktor neural, peningkatan jumlah *Sel T* karena peningkatan *set-enkephalin*, *enkephalin* dan *endorphin* yang merupakan mediator antara susunan saraf pusat dan sistem imun, *substansi P* yang mempunyai fungsi parasimpatis dan sistem imun, serta peranan kelenjar *pituitary* dan *hypothalamus anterior* yang memproduksi CRF.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembekaman di kulititas menstimulasi kuat syaraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada *cornu posterior medulla spinalis* melalui syaraf A-delta dan C, serta *traktus spino thalamicus* ke arah *thalamus* yang akan menghasilkan *endorphin*. Sedangkan sebagian rangsangan lainnya akan diteruskan melalui serabut *afere simpatik* menuju ke motor neuron dan menimbulkan reflek intubasi nyeri. Efek lainnya adalah dilatasi pembuluh darah kulit, dan peningkatan kerja jantung.

Pada sistem endoktrin terjadi pengaruh pada sistem sentral melalui *hypothalamus* dan *pituitary* sehingga menghasilkan ACTH, TSH, FSH-LH, ADM. Sedangkan melalui sistem perifer langsung berefek pada organ untuk menghasilkan hormon-hormon *insulin*, *thyroxin*, *adrenalin*, *corticotrophin*, *estrogen*, *progesteron*, *testosterone*. hormon-hormon inilah yang bekerja di tempat jauh dari yang dibekam.

Diantara manfaat medis pengobatan bekam basah: 1. Membersihkan darah dari racun-racun sisa makanan dan dapat meningkatkan aktifitas saraf tulang belakang (vertebra) 2. Mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal dan pengapuran pada pembuluh darah (arteriosclerosis). 3. Menghilangkan rasa pusing-pusing, memar dibagian kepala, wajah, migrain dan sakit gigi. 4. Menghilangkan kejang-kejang dan keram yang terjadi pada otot. 5. Memperbaiki permeabilitas pembuluh darah. 6. Sangat bermanfaat bagi penderita asma, pneumonia, dan angina pectoris. 7. Membantu dalam pengobatan mata. 8. Bagi wanita, dapat membantu mengobati gangguan rahim dan berhentinya haid. 9. Menghilangkan sakit bahu, dada dan punggung. 10. Membantu mengatasi kemalasan, lesu dan banyak tidur. 11. Dapat menyembuhkan penyakit encok dan reumatik. 12. Dapat mengatasi gangguan kulit, alergi, jerawat, dan gatal-gatal. 13. Dapat mengatasi radang selaput jantung dan radang ginjal. 14. Mengatasi keracunan. 15. Dapat menyembuhkan luka bernanah dan bisul. dan lainnya.

Diantara manfaat medis bekam kering: 1. Mengatasi masalah masuk angin. 2. Menghilangkan rasa sakit pada paru-paru yang kronis. 3. Menahan derasnya darah haid dan hidung mimisan. 4. Meringankan rasa sakit dan mengurangi penumpukan darah. 5. Melenturkan otot-otot yang tegang.²³ 6. Radang urat syaraf dan radang sumsum tulang belakang. 7. Pembengkakan Liver 8. Radang ginjal 9. mengobati *nephritis* dan lainnya.

Dari penulis sendiri berpandangan bahwanya jika dilihat dari riwayat-riwayat Nabi terkait dengan bekam dan pengobatan lainnya, banyak hal yang sudah Nabi sampaikan dan dipraktikkan oleh ummatnya sampai sekarang. Mulai dari mengapa harus berbekam sampai, apa manfaat dari bekam bahkan sampai kapan waktu dianjurkan untuk berbekam. Namun istilah bekam sendiri tidak terlalu dipakai dalam praktiknya, akan tetapi dalam praktiknya tetap memakai prinsip kerja bekam, yaitu dengan menyedot darah dan mengumpulkannya kemudian mengeluarkannya tentunya dengan teknik dan teknologi yang canggih. Penulis juga berpendapat berdasarkan penjelasan medis diatas bahwa praktik bekam ini tidak bertentangan dengan pengobatan medis, akan tetapi dengan catatan sesuai dengan teknik dan cara yang benar agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Penulis sendiri sudah pernah merasakan bagaimana ketika dibekam dan tidak ada efek samping selagi sesuai dengan aturan dan waktu bekam yang baik. Catatan

²³ Shihab Al Badri Yasin, *Bekam: Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*. (Sukoharjo: Al-Qowam, 2013). hlm. 69-70

yang harus diperhatikan ketika sedang melakukan bekam ialah memperhatikan waktu bekam yang dianjurkan Nabi dan larangan-larangan ketika hendak melakukan bekam.

D. Simpulan

Al-hijamah adalah sebutan awal yang dipakai adalah terapi jenis ini, setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman disetiap bangsa. Istilah *Al-hijamah* berasal dari bahasa arab yang artinya “pelepasan darah kotor”. Terapi ini merupakan pembersihan darah dan angin, dengan mengeluarkan sisa toksid dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot.

Dari pemaparan di atas kami menyimpulkan bahwa hadits mengenai bekam diatas adalah memenuhi syarat keshahihan hadits. Dan terkait dengan penjelasan sains untuk kesimpulan sementara berdasarkan uraian di atas bahwa belum ada yang bertentangan dengan pengobatan medis, akan tetapi penulis sendiri belum terlalu paham dengan istilah-istilah yang digunakan dalam penjelasan sains di atas sehingga harus dilakukan kajian lebih dalam lagi terkait koherensi bekam dengan ilmu medis. Istilah bekam sendiri tidak terlalu dipakain dalam medis, akan tetapi dalam praktiknya tetap memakai prinsip kerja bekam, yaitu dengan menyedot darah dan mengumpulkannya kemudian melelaurnya tentunya dengan teknik dan teknologi yang canggih.

Referensi

- Al-Mizzi, Al-Hafidz. 1994, *Tahdzib al Kamal*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2008, Al Imam Al-Hafidz. *Fatul Baari (penjelasan kitab shahih bukhari)* ,, terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam,)
- Al-Husaini, Dr. Aiman. 2005 “*Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*”, Alih Bahasa Muhammad Misbah” (Jakarta: Pustaka Azzan,), Cet. II.
- Al-Jauziah, Ibnu Qayyimah. 2008, *Keajaiban penyembuhan cara Nabi*, (Jakarta: Diadit Media,)
- Haryono, Oko. 2008, *Hijamah (bekam) Menurut Hadits Nabi saw. (Studi Tematik Hadits)* (semarang: fakultas ushuluddin institut agama islam negeri walisongo).
- Munawir, A. W. “*Kamus Munawir Arab Indonesia Terlengkap*”, (Surabaya: Pustaka Progresif, tth)

- Munawir, A. W. “*Kamus Munawir Arab Indonesia Terlengkap*”, (Surabaya: Pustaka Progresif, tth)
- Shihab Al Badri Yasin, 2013, *Bekam: Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*. (Sukoharjo: Al-Qowam,).
- Ust. Fatahillah, 2007 “*Keampuhan Bekam (Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit Warisan Rosulullah)*”, (Jakarta: Qultum Media,) cet.II.
- Yasin, Shihab Al Badri. 2013, *Bekam: Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*. (Sukoharjo: Al-Qowam,)
- Yunus, Mahmud “*Kamus Arab Indonesia*”, (Jakarta: Hida Karya Agung,tth),